

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini berturut-turut dibahas latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian. Pembahasan lebih lanjut dari ujung-ujung butir dapat dilihat pada masing-masing uraian berikut ini :

A. Latar Belakang Masalah

Ada beberapa kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak setelah ia masuk sekolah, yaitu kemampuan membaca, menulis dan berhitung. Dengan ketiga kemampuan dasar tersebut anak dapat melalui kegiatan akademik disekolahnya dengan lancar. Dengan membaca anak dapat memperoleh berbagai pengetahuan dan memberikan kemudahan pada anak untuk dapat memahami materi pelajaran. Dengan menulis anak dapat mengungkapkan apa yang dirasakannya melalui tulisan dan dapat berkreasi melalui tulisan. Kemampuan berhitung atau matematika pun dapat memperkuat logika berpikir anak, kerangka berpikir anak menjadi sistematis, dan anak juga dapat mengasah otaknya melalui kemampuan ini. Oleh karena itu, membaca, menulis, dan matematika sangat penting dimiliki anak ketika ia mulai memasuki jenjang sekolah formal.

Ketiga kemampuan dasar ini tidak hanya harus dimiliki oleh anak-anak pada umumnya, tetapi anak penyandang disabilitas pun harus memiliki ketiga kemampuan dasar ini. Termasuk anak tunanetra, baik yang *low vision* atau tunanetra total. Bagi anak *low vision* masih dapat menggunakan tulisan awas dalam proses membaca ataupun menulis. Tetapi untuk anak tunanetra total dapat membaca dan menulis dengan Braille. Karena mereka tidak memiliki persepsi cahaya sedikitpun maka mereka mengganti indera penglihatan mereka dengan menggunakan indera perabaan atau taktil.

Pada kenyataannya di lapangan terdapat beberapa anak tunanetra yang mengalami kesulitan dalam menulis Braille. "Menulis bukan hanya menyalin tetapi juga mengekspresikan pikiran dan perasaan ke dalam

lambang-lambang tulisan” (Abdurrahman, 2003, hlm. 223). Seperti yang penulis temukan pada anak tunanetra kelas V SDLB di lingkungan SLB Al-Azami Cianjur yang bernama Chandra Kurniawan (Laki-laki) berusia 11 tahun, ketika menulis Braille anak ini sering melakukan omisi (menghilangkan huruf) dalam satu kata. Ketika menulis 5 buah kalimat sederhana, anak melakukan omisi (menghilangkan huruf) rata-rata 15 kali pada beberapa kata. Sehingga tulisan yang seharusnya dapat dibaca dan menjadi suatu pengetahuan bagi anak menjadi tidak utuh karena anak menghilangkan huruf pada kata-kata yang ia tulis.

Kedudukan menulis Braille ini terdapat pada mata pelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus di kuasai oleh anak tunanetra kelas V SD semester satu dan dua yaitu Standar Kompetensi : semester 1 Memahami teknik penulisan karangan, dan dialog 2-3 tokoh, semester 2 : Menganalisis isi buku, membuat poster, dan menulis puisi bebas dan Kompetensi Dasarnya : semester 1: Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan sistematika dan penggunaan ejaan, menulis surat undangan (ulang tahun, acara agama, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dll) dengan kalimat efektif dan memperhatikan penggunaan ejaan, menulis laporan pengamatan atau kunjungan berdasarkan tahapan (catatan, konsep awal, perbaikan, final) dengan memperhatikan penggunaan ejaan, menulis dialog antara dua atau tiga tokoh dengan memperhatikan isi dan ejaan serta memerankannya, semester 2 : Meringkas isi buku yang dipilih sendiri dengan memperhatikan penggunaan ejaan, membuat poster dengan bahasa yang komunikatif, menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat

Melalui penelitian ini penulis ingin membantu siswa agar dapat mengatasi ketertinggalan kemampuan menulis tersebut dengan menggunakan metode *Fernald* yang telah diadaptasikan sesuai dengan kondisi siswa tunanetra. Metode ini merupakan pendekatan multisensori. Pendekatan multisensori berarti penggunaan berbagai indera yang dimiliki oleh anak ketika mereka menerima informasi, seperti penglihatan, pendengaran, kinestetik, dan taktil. Berdasarkan uraian tersebut penulis menjadi tergerak untuk melakukan penelitian bagaimana pengaruh metode

Fernald terhadap kemampuan menulis Braille anak tunanetra kelas V SDLB di SLB Al-Azami Cianjur.

B. Identifikasi Masalah

Kemampuan menulis Braille anak tunanetra dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

1. Metode

Tidak digunakannya metode pengajaran khusus yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan menulis Braille yang menyebabkan kemampuan menulis Braille siswa mengalami ketertinggalan.

2. Kemampuan motorik

Kemampuan motorik dalam menulis Braille adalah motorik halus. Sebelum kemampuan motorik halus, kemampuan motorik kasar juga hendaknya dikuasai oleh anak. Karena akan mempengaruhi pada cara anak memegang pen, memasang reglet, dan menusukkan pen pada kertas menjadi titik-titik Braille (tulisan Braille).

3. Pemusatan Perhatian

Anak yang memiliki hambatan dalam memusatkan perhatian akan menyebabkan perkerjaan menulisnya terhambat.

4. Persepsi

Bila persepsi visualnya terganggu, anak mungkin akan sulit membedakan bentuk-bentuk huruf yang hampir sama seperti b, p dengan q, h dengan n, atau m dengan w. Pada anak tunanetra yang mengalami hambatan tersebut diperlukan persepsi auditori dan persepsi taktual yang baik agar dapat membedakan titik-titik pada simbol abjad, angka, tanda baca, dsb.

5. Memori

Kemampuan memori yang kurang baik akan menyebabkan anak menjadi kesulitan dalam mengingat simbol-simbol Braille. Karena terdapat 63 macam kombinasi yang cukup untuk menggambarkan abjad, angka, tanda-tanda baca, matematika, musik, dan lain-lain.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu melebar, peneliti memberi batasan dalam melakukan penelitian ini maka masalah ini dibatasi pada pengaruh metode *Fernald* terhadap kemampuan menulis Braille kalimat sederhana dengan menggunakan reglet dan pen pada anak tunanetra kelas V SDLB di lingkungan SLB Al-Azami Cianjur.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu “Bagaimanakah pengaruh metode *Fernald* terhadap kemampuan menulis Braille anak tunanetra kelas V SDLB di SLB Al-Azami Cianjur?”

E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan menulis Braille anak tunanetra kelas V SDLB dengan menggunakan metode *Fernald*.

Tujuan Khusus

Selain tujuan umum, penelitian ini juga lebih khusus bertujuan untuk :

- a. Mengetahui kemampuan awal menulis Braille anak tunanetra kelas V SDLB sebelum diberikan intervensi.
- b. Menerapkan metode *Fernald* dalam meningkatkan kemampuan menulis Braille anak tunanetra kelas V SDLB.
- c. Memperoleh gambaran tentang pengaruh penerapan metode *Fernald* terhadap kemampuan menulis Braille anak tunanetra kelas V SDLB.

2. Kegunaan Penelitian

Setelah melakukan penelitian diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu :

Manfaat bagi guru : memberikan pengetahuan dan gambaran bahwa dengan metode *Fernald* ini dapat memberikan pengaruh pada kemampuan menulis Braille anak tunanetra.

Manfaat bagi siswa : membuat siswa dapat lebih mudah memperoleh pengetahuan ketika mampu menulis Braille dengan benar.

